

**HUBUNGAN MORAL UMAT AWAM DAN HUKUM
KARMA DALAM AGAMA BUDDHA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelara Sarjana Strata Satu Theologia Islam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Oleh:

ARIF WIBOWO

NIM. 98522568

**JURUSAN PERBANDINGAN AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2005**

NOTA DINAS PEMBIMBING

Yogyakarta, 20 Februari 2005

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga
di
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.


Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama Mahasiswa : ARIF WIBOWO
NIM. : 98522568
Jurusan : Perbandingan Agama
Judul Skripsi : Hubungan Moral Umat Awam dan Hukum Karma dalam Agama Buddha


maka selaku Pembimbing/ Pembantu Pembimbing kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk dimunaqhasahkan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pembimbing,


Drs. A. Singgih Basuki, MA.
NIP. 150216528

Pembantu Pembimbing,


Ustadzi Hamsah, M.P.g.
NIP. 150236146



DEPARTEMEN AGAMA RI.
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN
Jl. Marsda Adi Sucipto, telpon/Fax. (0274) 512156
Yogyakarta

PENGESAHAN

Nomor: INI/DU/PP.00.9/1125/2005

Skripsi dengan judul: Hubungan Moral Umat Awam dan Hukum Karma dalam Agama Buddha.

Diajukan oleh:

1. Nama : ARIF WIBOWO
2. NIM : 98522568
3. Program Sarjana Strata I Jurusan : PA.

Telah dimunaqhasahkan pada hari: selasa, tanggal 5 April 2005 dengan nilai: 77,25 (B) dan telah syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Agama I dalam Ilmu: Ushuluddin

PANITIA UJIAN MUNAQHASYAH

Ketua Sidang

Drs. Mohammad Yusuf, M.Si
NIP. 150267224

Pembimbing

Drs. H. A. Singgih Basuki, MA
NIP. 150216528

Penguji I

Dr. Hj. Alef Theria Wasim, MA
NIP. 150110386

Sekretaris Sidang

Fahruddin Faiz, M.Ag
NIP. 150298986

Pembantu Pembimbing

Ustadzi Hamsah, MA.g
NIP. 150236146

Penguji II

Drs. Rahmat Fajri, MA.g
NIP. 150275041

Yogyakarta, 5 Desember 2004

DEKAN

Drs. H.M. Fahmie, M.Hum
NIP. 150088748

MOTTO

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ أُولَٰئِكَ هُمْ خَيْرُ الْبَرِيَّةِ

Artinya:

Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh, mereka itu adalah sebaik-baiknya makhluk.*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

* Depag. R.I., *Kitab Suci Al-Quran dan Terjemahannya* (Semarang: Toha Putra, 1989), hlm. 1085.

PERSEMBAHAN



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Kupersembahkan skripsi ini kepada:

- ❖ **Ibu dan Bapakku**
- ❖ **Saudaraku mbak Titik, mbak Ida, mbak Ima dan Adikku Ana**
- ❖ **Semua teman-teman PA 98**
- ❖ **Semua teman-teman Wisma Asahan**
- ❖ **Semua teman-teman KKN dan semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.**

ABSTRAK

Dalam agama Buddha moral umat awam dan hukum karma merupakan, hukum dari perilaku bermoral. Tetapi baik dari moral umat awam maupun hukum karma mempunyai peran yang berbeda dalam pelaksanaannya. Moral umat awam dalam pelaksanaannya hanya bersifat pasif, sedang hukum karma lebih bersikap aktif. Maka, timbullah pertanyaan mengenai moral umat awam dan hukum karma dalam agama Buddha. Pertanyaan tersebut adalah mengenai apakah terjadi hubungan antara moral umat awam dan hukum karma dalam agama Buddha, dan apabila terjadi hubungan, maka hubungan yang bagaimanakah. Untuk itu penulis berkeinginan untuk mendalami lebih jauh baik itu moral umat awam maupun hukum karma dalam agama Buddha serta hal yang menyangkut keduanya.

Dalam penulisan skripsi ini, metodologi yang dipakai adalah: Sumber data menggunakan *literature review*, teknik pengumpulan data menggunakan sumber data primer maupun sumber data sekunder, teknik pengolahan data menggunakan metode deskriptif dan analisis, sedang untuk pendekatannya menggunakan pendekatan filsafat.

Setelah mengadakan penelitian yang dirasa cukup, peneliti menemukan bahwa dalam ajaran moral umat awam dan hukum karma dalam agama Buddha ditemukan bahwa moral umat awam merupakan pangkal atau sebab dari hukum karma. Adapun hukum karma lebih kepada pangkal (sebab) dan akhir (akibat) dari tindakan bermoral.

Oleh karena itu, dapat dianalisis bahwa moral umat awam dan hukum karma memang mempunyai hubungan. Adapun hubungan yang dimaksud disini adalah hubungan sebab dan akibat yang saling bergantung (*paticcasamuppada*). Dalam hubungan ini, menegaskan bahwa moral umat awam dan hukum karma adalah hukum yang tidak dapat dipisahkan, dalam hal yang berkaitan dengan moral.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, penulis panjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Kemudian, tidak lupa penulis ucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan dorongan dan bantuan, baik bantuan bersifat moril ataupun materiil selama proses penyelesaian skripsi ini. Terutama kepada:

1. Bapak Drs. H. Moh. Fahmie, M.Hum selaku dekan Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Mohammad Damami, M.Ag selaku penasehat akademik.
3. Bapak Drs. H.A. Singgih Basuki, MA selaku pembimbing dan Ustadzi Hamsah, M.Ag selaku pembantu pembimbing.
4. Para dosen di lingkungan civitas akademika Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Ayah, bunda, adik dan kakak.
6. Bimas Buddha Depag DIY, perpustakaan vihara vidyaloka, perpustakaan vihara Buddha prabha, perpustakaan vihara maitreya, perpustakaan vihara mendut, perpustakaan vihara dhamawangsa, perpustakaan kolese ST. ignatius dan Semua pihak yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini, yang tidak bisa disebutkan satu-persatu.

Semoga kebaikan dan kemulyaan yang mereka berikan kepada penulis mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT.

Yogyakarta 20 Februari 2005
Penulis.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Metode Penelitian.....	8
E. Tinjauan Pustaka.....	9
F. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II GAMBARAN MORAL UMAT AWAM DALAM	
 AGAMA BUDDHA	
A. Pengertian Moral Umat Awam.....	14
B. Bentuk Moral Umat Awam.....	18
C. Aspek Moral Umat Awam.....	28

D. Faktor Terdekat yang Mempengaruhi Pelaksanaan Moral Umat Awam.....	32
-----------------------------------------------------------------------	----

BAB III GAMBARAN HUKUM KARMA DALAM AGAMA

BUDDHA

A. Pengertian Hukum Karma	35
B. Pembagian Hukum Karma	40
C. Hukum Sebab-akibat	50
D. Kelahiran Kembali	57

BAB IV MORAL UMAT AWAM DAN

HUKUM KARMA DALAM AGAMA BUDDHA

(KAJIAN HUKUM *PATICCASAMUPPADA*)

A. Sebab-Akibat Moral Umat Awan dan Hukum Karma dalam Hukum <i>Paticcasamuppada</i>	66
B. Hubungan Sebab-Akibat Moral Umat Awam dan Hukum Karma	84
C. Refleksi Theologis (Islam) Tentang Moral Umat Awam dan Hukum Karma.....	91

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	99
B. Saran.....	100

DAFTAR PUSTAKA.....	101
----------------------------	------------

LAMPIRAN

A. Curriculum Vitae	
---------------------	--

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kalimat hubungan dalam bahasa Indonesia merupakan kalimat yang berasal dari kata hubung yang berakhiran-an, kalimat ini bermakna sangkut paut.¹ Istilah moral berakar pada kata *mores* (bahasa latin), *mores* berkaitan dengan kebiasaan, adat suatu kelompok manusia. Sehingga apabila *mores* tidak diperhatikan maka seseorang akan senantiasa melakukan tindakan pelanggaran, yang akhirnya dapat merugikan orang lain.²

Sedang umat awam merupakan panggilan bagi orang yang tidak melaksanakan hidup kebiaraan, yang disebut dengan *gharavasa*.³ Moral umat awam sering disebut dengan *pancasila* Buddha, yang merupakan salah satu cabang dari ajaran agama Buddha. *Sila* dalam *pancasila* menurut artian katanya berasal dari bahasa pali, menurut kamus bahasa Indonesia, bahwa *silā* adalah aturan dan perilaku hidup seseorang atau bangsa dan kelakuan atau perbuatan menurut adab (sopan santun). Jadi, *silā* secara umum, dapat

¹ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ke II*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hlm. 352.

² Olaf Schuman, *Pemikiran Keagamaan dalam Tantangan*, (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 1993), hlm. 311.

³ Pandhita Dhammavisarada, *Sila dan Vinaya*, (Jakarta: Buddhis Bodhi, 1997), hlm. 24.

dipandang sebagai etika, dan secara khusus dapat dipandang sebagai moral.⁴ Moral selalu berkaitan dengan ajaran agama. Dalam hal ini moral dalam umat awam dapat disebut dengan *pancasila*. Secara ringkas moralitas umat Buddha dapat ditemukan dalam tiga kalimat berikut ini yaitu: Menghindari perbuatan buruk, menambah perbuatan baik, dan membersihkan batin.⁵ Tetapi secara lebih jelasnya moralitas Buddhis terdapat dalam *pancasila*.

Oleh karena itu, penulis mencoba menelaah kembali tentang moralitas yang ada dalam ajaran agama Buddha, yang terfokus pada moral umat awam. Karena dalam agama Buddha memiliki ajaran tentang moral, baik itu yang berupa tulisan maupun simbol seperti relief pada candi Borobudur. Agama Buddha menjunjung tinggi ajaran moral, salah satunya adalah yang terdapat dalam ajaran *sila* dan karma. Moral dalam agama Buddha memiliki porsi yang sangat tinggi, hal ini dapat terlihat dalam empat himpunan baru dalam konsili kedua masyarakat Buddha yang diselenggarakan di Vaisali yaitu: bahwasannya dari empat himpunan baru itu dua di antaranya adalah kitab yang berhubungan dengan moral yaitu himpunan yang terdapat dalam kitab *Anggutara Nikaya* dan *Kudhaka Nikaya*. Terutama *Kudhaka Nikaya*, berisi kitab tentang ajaran moral yang paling terkenal, yaitu *Dhammapada* yang

⁴ Olaf Schuman, *op.cit.*, hlm. 939 dan 721.

⁵ Wiwin Siti Aminah dkk (ed), *Sejarah, Teologi dan Etika Agama-agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hlm. 288.

terdiri dari empat ratus dua puluh tiga bait sajak yang terbagi atas dua puluh enam bab.⁶

Menurut ajaran agama Buddha, seseorang yang belum menyadari pentingnya perilaku (moral), kesungguhan dalam berbuat, serta perlunya penerapan pengetahuan dalam kehidupan. Tidak peduli apakah dia ilmuwan atau umat awam dianggap belum matang (dewasa), sehingga dia harus melewati lebih banyak rintangan sebelum mencapai *nibbana* (pembebasan tertinggi dari segala bentuk perbudakan).⁷

Sila, terutama *pancasila* untuk umat awam secara istilah sebenarnya dapat dijabarkan sebagai ajaran agama Buddha, secara pastinya dapat dilihat dari setiap ajaran dan kitab sucinya. Dalam kitab sucinya selalu mengajarkan sifat rendah hati bagi sesama, Buddha sendiri mengajarkan pemadaman hawa nafsu (*tanha*). Sebagaimana, nafsu kejelekan itu harus dipadamkan guna menumbuhkan sifat kebaikan. Metode ini dapat dilihat sisi penerapannya pada para rahib (*Bikhu-Bikhuni*) yang meninggalkan hidup keduniaan dan menjalani hidup kebiaraan.

Tetapi, *sila* dalam umat awam sendiri dalam masyarakat Buddha masih memiliki sejumlah persoalan, seperti masalah pembunuhan. Dalam hal ini menurut hukum *pancasila* Buddha tidak diperbolehkan membunuh makhluk

⁶ Joesoef Souy'b, *Agama-Agama Besar di Dunia*, (Jakarta: Alhusna Zikra, 1996), hlm. 84-85.

⁷ Piyadasi Mahathera dan Poernama, Supiatin (ed.), *Buddhisme*, (Jakarta: Yayasan Dhammadipa Arama, t.t.), hlm. 5.

hidup, tetapi dalam prakteknya ada yang melarang secara total segala pembunuhan dan ada yang tidak melarang pembunuhan, tetapi dengan syarat tertentu. Hal ini menjadikan ajaran *sila* (moral) agama Buddha menjadi kabur dan kurang jelas.

Selain *sila* dalam agama juga terdapat juga ajaran moral, yaitu hukum karma. Hukum karma secara harfiah dapat berarti perbuatan, tindakan, atau kegiatan. Dalam agama Buddha hukum karma adalah perbuatan yang disertai kehendak (*cetana*) serta faktor lainnya.⁸ Karma merupakan produk pikiran yang merupakan serangkaian kegiatan kehidupan.⁹ Buah dari perbuatan karma disebut *phala* atau *vipaka*

Oleh sebab itu, baik buruknya karma (karma *phala*) juga tergantung baik buruknya tindakan dari tiap individu. Karena hukum karma merupakan hukum alam.¹⁰ Maka, hukum karma itu berlaku bagi semua makhluk yang hidup di dunia ini. Dalam hal ini umat Buddha memandang hukum karma sebagai hukum kosmis, sebab-akibat yang merupakan hukum moral yang impersonal.¹¹

⁸ *Ensiklopedia Nasional Indonesia Vol VIII*, (Jakarta: PT. Cipta Adi Pustaka, 1990), hlm. 178.

⁹ Nyanaponika Thera (ed.), *Serba-serbi Karma, cet I*, (Klaten: Wisma Sambodhi, 2003), hlm. 3.

¹⁰ Dharma K. Widya, *Mengenal Lebih Dekat Hukum Karma*, (Jakarta: Vihara Dhammacaka Jaya, 2001), hlm. 65.

¹¹ Conelis Wowor, *Hukum Kamma Buddhis*, (Jakarta: Rora Karaniya, 1999), hlm. 2.

Tetapi, dalam hukum karma sendiri memiliki beberapa kelemahan yang sangat penting, seperti telah disebutkan bahwasannya hukum karma sendiri adalah hukum sebab-akibat atau hukum alam. Tapi, dalam sebagian tulisan menyebutkan bahwa karma tersebut dapat dihindari, dihilangkan bahkan dirubah. Hal ini tentunya tidak sama dengan hukum sebab-akibat yang selalu tertera dalam setiap keyakinan tentang karma bahwa siapa yang berbuat maka akan memetik pula apa yang di perbuat. Selain itu, dalam karma sendiri juga terdapat doktrin yang menyebutkan tentang hukum kelahiran kembali (*Punarbhava*) dalam hukum ini disebutkan tentang kehidupan seseorang pada masa sekarang merupakan akibat dari perilaku orang tersebut pada masa lampau. Dalam hal ini merupakan suatu hukum yang membuat umat Buddha sendiri sebagai umat yang pesimistis, tetapi sebaliknya umat Buddha sendiri menyebut diri mereka adalah umat yang optimistik yang mana membuat umat Buddha seakan hanya diberi doktrin normatif.

Hukum karma sendiri sebenarnya merupakan hukum dari perilaku bermoral masyarakat Buddha, karma sendiri memiliki buah yang berbeda dalam pelaksanaannya dengan *pancasila* (moral umat awam) dalam kehidupan sehari-hari. Tetapi yang menjadi sebuah pertanyaan, apakah *pancasila* (moral umat awam) itu memang saling ada hubungan dengan hukum karma atau sebaliknya. Selama ini memang belum ada yang menulis kedua ajaran tersebut menjadi sebuah pokok bahasan ajaran yang berhubungan secara khusus dan terurai, tetapi hanya sekilas saja. Maka timbullah keinginan untuk meneliti

apa benar memang terjadi hubungan, dan hubungan yang bagaimanakah antara *pancasila* (moral umat awam) dan hukum karma.

Selain memang belum pernah ada yang membahasnya, *sila* dan karma masih memiliki persoalan, seperti bagaimana kita bisa mengetahui tentang karma masa lampau, penerapan *sila* (moral) dan karma pada umat awam serta bagaimana umat Buddha sendiri mengetahui cepat, lambat atau bahkan tidak munculnya suatu karma dari perbuatan *bersila*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis kemukakan di atas, maka dapat dirumuskan beberapa pokok permasalahan yang nantinya dapat membantu penulis dalam menjalankan penelitian berjudul hubungan moral umat awam dan hukum karma dalam agama Buddha, adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana ajaran moral umat awam dan hukum karma dalam agama Buddha?
2. Bagaimana moral umat awam dan hukum karma sebagai hubungan dalam agama Buddha?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Setiap penelitian pasti mempunyai tujuan ataupun sasaran yang ingin dicapainya, dalam hal ini sangatlah penting, karena dengan adanya tujuan tersebut akan dapat memberikan arah yang pasti mengenai maksud pentingnya dilakukan penelitian. Adapun tujuan dan kegunaan penelitian ini adalah:

1. Tujuan Penelitian:

- a. Penulis ingin mengetahui ajaran moral umat awam dan hukum karma serta hubungan moral umat awam dan hukum karma dalam ajaran agama Buddha.
- b. Menganalisis data tentang hubungan umat awam dan hukum karma yang ditemukan.

2. Guna Penelitian:

- a. Untuk menyingkap khasanah pengetahuan dan menambah pengertian untuk lebih memahami maksud yang dituju.
- b. Memberikan sumbangan kepada ilmu Perbandingan Agama tentang penelitian agama, khususnya dalam agama Buddha.

D. Metode Penelitian

1. Sumber Data

Penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah penelitian pustaka, yaitu penelitian yang bertitik tolak dari pengetahuan yang sudah ada atau penggalan apa yang sudah ditemukan (ditulis) oleh ahli dengan jalan mendalami, mencermati, menelaah dan mengidentifikasi.¹² Sedangkan dalam skripsi ini penulis menggunakan sumber data yaitu: yang berupa

¹² Suharsini Arikunto, *Manajemen Penelitian I*, (Yogyakarta: Rienika Cipta, 1995), hlm. 74.

buku, ensiklopedia, kamus ilmiah, majalah, koran dan naskah atau tulisan yang terkait dengan bahasan skripsi yang penulis tulis.

2. Teknik Pengumpulan Data

Setelah semua data, baik yang bersifat sumber data primer maupun sumber data sekunder, kemudian akan membentuk kerangka pembahasan yang sistematis, Dari data yang telah terkumpul itu lalu diolah. Dalam pengolahan tersebut, penulis menggunakan metode sebagai berikut:

- a. Deskriptif, yaitu metode yang merupakan uraian secara teratur mengenai seluruh konsep pemikiran.¹³ Dengan metode ini penulis akan melukiskan gambaran tentang hubungan moral umat awam dan hukum karma dalam agama Buddha dan seluk-beluknya.
- b. Analisis, yaitu metode yang melakukan analisis (pemeriksaan) dari data secara konseptual atas makna yang dikandung, oleh istilah-istilah yang dibuat dan untuk memperoleh makna baru yang terkandung.
- c. Pendekatan, yaitu: untuk mempermudah dalam penulisan skripsi ini, maka penulis menggunakan pendekatan yang dapat dipertanggung jawabkan, yaitu: pendekatan filsafat. Filsafat itu sendiri bersifat reflektif, yaitu filsafat yang berprinsip tanpa batas pada bidang dan tema tertentu untuk memperoleh kebenaran mendasar. Maka dari pada

¹³ Anton Bakker dan Achmad Charis Zubair, *Metologi Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hlm. 38.

itu, filsafat merupakan hakikat realitas yang ada dalam kehidupan manusia, yang meliputi hakikat manusia itu sendiri, hakekat alam semesta, bahkan tuhan, baik segi strukturnya maupun segi normatifnya.¹⁴

Untuk itu, dalam hal ini penulis hanya menggunakan pendekatan filsafat, terutama filsafat agama yaitu: karena filsafat agama sendiri berisi tentang uraian untuk berusaha membela atau menentang kepercayaan agama dengan argumen filosofis.¹⁵ Tentu saja dengan hal ini peneliti (ahli filsafat agama) akan berangkat dengan bebas, tidak terikat oleh salah benarnya kepercayaan atau klaim agama yang ditelitinya, sehingga penelitian dalam hal ini tentang hubungan moral umat awam dan hukum karma dalam agama buddha dapat berjalan dengan bebas.¹⁶

Objek material dari pendekatan filsafat ini adalah kepercayaan umat Buddha kepada adanya hubungan moral umat awam dan hukum karma dalam agama Buddha. Sedang obyek formalnya dari pendekatan filsafat sendiri adalah sudut pandang yang menyeluruh dan radikal dan obyektif tentang yang ada agar mencapai hakekatnya.¹⁷

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 15.

¹⁵ Romdon, *Metodologi Ilmu Perbandingan Agama*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1995), hlm. 36.

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 43.

¹⁷ Amsal Bakhtiar, *Filsafat Agama*, (Jakarta: Logos, 1999), hlm. 1.

Maka dari pada itu, penulis terdorong untuk menulis moral umat awam dan hukum karma dan memasukkannya dalam pendekatan filsafat, sehingga penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

E. Tinjauan Pustaka

Dalam tinjauan pustaka ini penulis akan memaparkan karya dan tulisan yang berhubungan dengan judul skripsi yang penulis angkat, di antaranya adalah: terdapat dalam pembahasan tentang etika, seperti dalam skripsi yang berjudul *Ajaran Etika dalam Hinduisme dan Buddhisme* yang ditulis oleh Titik Nurhidayati, yang menerangkan tentang agama Hindu dan Buddha yang memiliki kaitan erat, karena Buddhisme berakar pada ajaran Hinduisme yang telah mengalami perubahan. Sedangkan dalam etika pelaksanaannya sama-sama membicarakan etika, terutama untuk memberi arahan bagaimana penganutnya bisa menjadi manusia yang berbuat baik bagi sesama manusia dan alamnya.

Etika atau moral tidak hanya terdapat pada makhluk hidup, tetapi juga terdapat dalam alam sekitar. Hal inilah yang menjadikan Nicolas Wahyu Sulistiyana menulis skripsinya yang berjudul *Etika Buddhis dalam Menghadapi Krisis Ekologi*. Dalam skripsi mahasiswa ini, banyak membahas tentang etika Buddha dalam menghadapi krisis ekologi, tetapi sedikit sekali membahas tentang moral umat awam maupun hukum karma.

Mengenai hukum karma, dalam hal ini sedikit dapat dilihat pada penelitian skripsi yang berjudul *Karma dan Alam Punarbhava menurut Agama Buddha*

yang ditulis oleh Ahmad Wardani, pada tahun 1997 yang isinya mencakup tentang karma dan *punarbhava* yang didalamnya menjelaskan tentang hukum karma, pengertian *punarbhava* serta hubungan karma dan alam *punarbhava* dan implikasinya dalam agama Buddha. Tetapi kekurangan dari penelitian ini adalah tidak tertulis secara lengkap tentang hukum karma.

Hukum karma dalam agama Buddha tidak hanya berada dalam lingkup alam kehidupan, tetapi juga masih berhubungan dengan alam sesudah kematian. Oleh karena itu, dalam tulisan skripsinya Siti Rochmanijah yang berjudul *Konsep Kematian dalam Agama Buddha* memasukkan karma kepada sub bab tentang bahasan yang berhubungan dalam kematian. Dalam tulisan Siti Rochmanijah ini, pembahasan karmanya tidak termasuk pokok yang penting, tetapi sebagai penunjang bahasan.

Hukum karma tidak hanya berada pada agama Buddha saja, tetapi juga ada pada agama Hindu yang menjadi pangkal dari lahirnya agama Buddha. Tulisan skripsi yang berjudul *Konsep Karma-phala beserta Makna Simbolik Sehubungan dengan Gugurnya Bhisma (Bhisma Purwa Bab XIV)* yang ditulis oleh Christina Sriwardani mahasiswa Fakultas Sastra UGM ini, memang tidak membicarakan tentang karma yang berada dalam agama Buddha, tetapi membahas tentang karma yang berada pada agama Hindu. Terutama yang dikaitkan dengan sastra Jawa kuno tentang kematian Bhisma. Tulisan ini penulis masukkan sebagai tinjauan pustaka guna memberi guna memberikan tolok ukur antara hukum karma yang ada di agama Hindu dan agama Buddha.

Dari semua paparan diatas, walaupun kelihatan sama, tetapi pada prinsipnya dapat dijelaskan bahwa tidak ada satu penelitian yang sama atau menyerupai dari apa yang penulis ingin teliti. Untuk itu, penelitian ini masih layak untuk digali lebih lanjut, karena pada intinya penelitian ini berbeda dari penelitian yang terdahulu dan masih merupakan hal yang berbeda dalam khasanah ilmu Perbandingan Agama.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk menjaga agar pembahasan bisa terfokus dan sistematis, maka dalam skripsi ini dibagi menjadi beberapa bab dan dibagi juga menjadi sub bab. Dalam skripsi ini penyusunan dibagi atas lima bab, yang masing-masing bab diturunkan menjadi sub bab. Adapun sistematika penulisan yang penulis maksudkan di sini sebagai berikut:

Bab pertama, pada bab ini penulis membahas pendahuluan, yang meliputi: latar belakang masalah, perumusan masalah, tinjauan pustaka, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, Gambaran umum moral umat awam yang meliputi: pengertian moral umat awam, bentuk moral umat awam, aspek moral umat awam, dan faktor terdekat yang mempengaruhi moral umat awam.

Bab ketiga, Gambaran umum hukum karma yang meliputi pengertian hukum karma, pembagian hukum karma, hukum karma dan hukum sebab-akibat serta tentang kelahiran kembali.

Bab keempat, Moral umat awam dan hukum karma dalam agama Buddha (kajian hukum *paticcasamuppada*). Meliputi: sebab dan akibat pelaksanaan moral umat awam dan hukum karma dalam hukum *paticcasamuppada* dan hubungan sebab-akibat moral umat awam dan hukum karma.

Bab kelima, Penutup yang meliputi: kesimpulan dan saran.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan seluruh uraian yang telah disebutkan dalam bab ataupun sub bab sebelumnya, maka akan dikemukakan kesimpulan sebagai berikut:

1. Konsep moral umat awam dalam agama Buddha sering disebut juga dengan *sila* atau lebih khususnya adalah *pancasila* dan *panca dhamma*. Adapun konsep hukum karma, terdapat dalam lima *niyama*. Lima *niyama* tersebut adalah *utu niyama*, *bija niyama*, *kamma niyama*, *citta niyama*, dan *dhamma niyama*.
2. Moral umat awam dan hukum karma sebagai hubungan sebab-akibat merupakan bentuk ajaran yang tidak tertulis dalam agama Buddha. Karena moral umat awam dan hukum karma adalah hukum yang berdiri sendiri, tetapi pada praktik dan bunyi ajarannya menyiratkan terjadinya hubungan, khususnya hubungan sebab-akibat, kausalitas atau dapat disebut juga dengan *paticcasamuppada*.

B. Saran

Adapun yang menjadi saran dalam skripsi ini adalah:

1. Topik skripsi ini masih perlu dikaji lebih lanjut dengan pembahasan yang lebih khusus. Misalnya tentang moral umat awam yang dikaji secara lebih mendalam atau obyek yang berbeda, seperti hukum moral umat awam ditinjau dari psikologi agama.

2. Pengkajian dan penelitian tentang moral umat awam dalam agama Buddha masih harus ditingkatkan, guna menjawab tantangan zaman, apakah agama akan hanyut terbawa arus zaman atau sebaliknya, zamankah yang akan tetap dihanyutkan oleh agama.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini. *Manajemen Penelitian I* Yogyakarta: Rienika Cipta, 1995
- Artikel Dhamma. Agama Buddha dalam segi-seginya yang sederhana.* Jakarta: Dhammapada Arama, 1992
- Al-Asyaar, Umar Sulaiman. *Melongok Surga dan Neraka.* Solo: Pustaka Mantiq, 1994
- Al-Ghazali, Muhammad. *Akhlak Seorang Muslim.* Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1995
- Artikel Makna Kebaktian dalam Agama Buddha.* tt
- Bakker, Anton dan Charis Zubair, Achmad. *Metologi Penelitian Filsafat.* Yogyakarta: Kanisius, 1990
- Bhikku, Uttamo. *Hidup Sesuai Dhamma "Kumpulan Dhamma Desana".* Jakarta: Pratama Printing, 1994
- Buddha Dhamma.* Semarang: Vihara Tanah Putih, tt
- Buddhaghosa, Bhadantacariya. *Jalan Kesucian I (Visuddhimagga).* Bali: PT. Indografika Utama, 1996
- Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia- edisi ke-II.* Jakarta: Balai Pustaka, 1990
- Dhammapada Attakatha "Bagian Apamada Vagga".* Jakarta: C.V. Dewi Kayana Abadi, 2003
- Dhammavisarada, Pandhita. *Sila dan Vinaya.* Jakarta: Buddhis Bodhi, 1997
- Dhavamoni, Mariasusai. *Fenomenologi Agama.* Yogyakarta: Kanisius, 1995
- Diputra, Oka. *Budhavadacet, I* Jakarta: Proyek Pendidikan Agama Hindu dan Buddha, 1982
- *Citra Agama Buddha dalam Falsafah Pancasila.* Jakarta: C.V. Danau Batur, 1985
- Dwiwangsa, Indra, (ed.). *Menjadi pelita hati.* Bandung: Seksi penerbitan Pemuda Vimala Dharma, 2000

- Ensiklopedia Nasional Indonesia Vol VIII*. Jakarta: PT. Cipta Adi Pustaka, 1990
- GS. Anjali. *Tuntunan Uposatha dan Athasila*. Jakarta: Multising, tt
- Gunawan, Prajnadika. *Dharma Dalam Kehidupan Sehari-hari*. Jakarta: Dharma Sagala Putra, 1998
- Halim, A. Ridwan. *Hukum Karma Dalam Hubungannya Dengan Hukum Negara*. Jakarta: Willy Soenarto dan Associates, Advokat dan penasehat hukum, 1987
- Halim, Imron. *Euthanasia "Cara Mati Orang Terhormat Modern"* Solo: C.V Ramdhani, 1990
- Interfidei. *Sejarah, Teologi dan Etika Agama-agama*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003
- Itivuttaka "Kitab Suci Agama Buddha"*. Bandung: Lembaga Anagiri Indonesia, 1998
- Khantipalo, Bhikkhu. *Saya Seorang Buddhis*. Bandung: Yayasan Karaniya, 1991
- Khemiyo, Bhikku. *Pancasila Pancadhamma*. Malang: Yayasan Dhammadipa Arama, 1978
- Mahathera, Arya Narada. *Dhammapada Atthakatha*. Jakarta: Depag. R.I, tt
- Marzuki, A. Chairon. *Qiamat Surga dan Neraka*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994
- Mahathera, Piyadasi, Poernama, Supiatin (ed.). *Buddhisme*, Jakarta: Yayasan Dhammadipa Arama, t.t.
- Majelis Budhayana Indonesia. *Kebahagiaan Dalam Dhamma*. Jakarta: Majelis Budhayana Indonesia, 1980
- Mettacittena. *Karma dan Tumimbal Lahir*. Solo: tidak diterbitkan, 1998
- Nayake Maha Thera, K. Sri Dhamananda. *Tumimbal lahir Percayakah Anda?*. Bandung: Karaniya, 2002
- Romdon. *Metodologi Ilmu Perbandingan Agama*. Jakarta: Rajawali Pers, 1995
- Sanong Katapunnyo, Ven Ajan. *Paticcasamuppada*. Thailand: Perpustakaan GMPBP, tt

- Schuman, Olaf. *Pemikiran Keagamaan dalam Tantangan*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 1993
- Sindumarto, Gunawan. *Karma Niyama "Sebuah Uraian Mengenai Hukum Karma dan Prosesnya"*. Jakarta: Eka Putra Mandala, 1983
- Souy'b, Joesoef. *Agama-Agama Besar di Dunia*. Jakarta: Alhusna Zikra, 1996
- Sri Dhamananda, Ven. K.. *Kewajiban-Kewajiban Seorang Umat Buddha*. Jakarta: Darmayana Universitas Taruma Negara, tt
- Thera, Nyanaponika (ed.). *Serba-Serbi Karma, cet I*. Klaten: Wisma Sambodhi, 2003
- Thera, Suvadhana. *Apa yang Diajarkan oleh Sang Buddha dan Sila, cet ke- III*. Jakarta: Yayasan Dhamadipa Arama, 1998
- Wahyono, Mulyadi. *Pokok-Pokok Dasar Agama Buddha*. Jakarta: Depag R.I, 2002
- Thabarah, Afif Fattah. *Dosa Dalam Pandangan Islam*. Bandung: Risalah, 1986
- Widya, Dharma K.. *Mengenal Lebih Dekat Hukum Karma*. Jakarta: Vihara Dhammacaka Jaya. 2001
- Wowor, Conelis. (ed.). *Buku Agama Buddha*. Jakarta: PT Esa Indah Grafik, 2000
- . *Etika Generasi Muda Buddhis Dalam Era Globalisasi*. Surabaya: Persaudaraan Pemuda Buddhis Surabaya. 1994
- Wuryanto, A. Joko (dkk.). *Buku Pelajaran Agama Buddha*. Jakarta: Yayasan Bodhi Prasada, 2002

Curikulum Vitae

1. Nama : ARIF WIBOWO
2. Tempat/ Tanggal Lahir : Magelang. 31 Mei 1979
3. Agama : Islam
4. Kewarganegaraan : Indonesia
5. Nama Orang Tua
 - Ibu : Sudjimah
 - Ayah : H.M. Rusdju, AM
6. Pekerjaan Orang Tua
 - Ibu : Wiraswasta
 - Ayah : Pensiunan PNS
6. Alamat Asal : Kebon Agung Wetan, RT. 01, RW. 03,
: Jogomulyo, Tempuran, Magelang 56161
7. Alamat Yogyakarta : JL. Timoho, Gg Genjah No. 48 Yogyakarta
: 55281
8. Pendidikan
 - a. TK. Raudlatul Athfal, Jogomulyo, Lulus Tahun 1985
 - b. MI. Darussalam Jogomulyo, Tempuran, Lulus Tahun 1992
 - c. SMP. Muhammadiyah Tempuran, Magelang, Lulus Tahun 1995
 - d. MA. Nurul Jadid Paiton, Probolinggo, Lulus Tahun 1998
 - e. IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Masuk 1998